

Penanggulangan COVID-19 dengan Mengadakan Pelatihan Pembuatan Masker kepada Peserta Didik SMKN 3 Palangka Raya

Prevention of COVID-19 by Conducting Mask Making Training for Students at SMKN 3 Palangka Raya

Endang Sri Suyati ^{1*}

Hendri ²

Achmad Zainul Rozikin ¹

Gusti Iqbal Tawaqal ³

¹Department of Economic Education, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

²Department of Elementary Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

³Department of Environmental Engineering, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

email: endangsriyati@yahoo.co.id

Kata Kunci

COVID-19
Kewirausahaan
Masker

Keywords:

COVID-19
Entrepreneurship
Face mask

Received: December 2020

Accepted: January 2021

Published: February 2021

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan virus mematikan yang menghebohkan diakhir tahun 2019 dan awal tahun 2020. Virus ini menyerang berbagai usia maupun kalangan tanpa pandang bulu, seperti remaja, orang tua, anak kecil, pelajar, pengusaha, instansi, dan lain sebagainya. COVID-19 tidak hanya menyerang fisik seseorang, tetapi juga menyerang perekonomian seseorang, perusahaan, dan negara. Seseorang yang kurang memiliki keahlian, mereka akan mengalami kesulitan bertahan hidup dalam masa pandemi ini. Maka perlu diadakan pelatihan dari berbagai instansi, seperti pemerintah maupun perguruan tinggi. Tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Palangkaraya mengadakan pelatihan untuk peserta didik SMKN 3 Palangkaraya jurusan Tata Busana. Pelatihan ini untuk membimbing para peserta didik memproduksi masker yang ramah lingkungan dan cara memasarkan secara efektif dan efisien. Berhubung kegiatan belajar mengajar terganggu semenjak adanya COVID-19, pelatihan memproduksi masker dan pembagian materi tentang literasi ramah lingkungan, pemasaran, dan pembelajaran dilakukan menggunakan daring dengan menggunakan aplikasi Zoom. Tutorial diperagakan oleh penjahit profesional yang direkam langsung oleh tim, lalu disebar ke peserta didik SMKN 3 Palangkaraya. Peserta didik tersebut memproduksi masker dengan panduan atau tuntunan sesuai video tersebut. Setelah selesai memproduksi, mereka mendapatkan materi berisikan alasan memakai kain percah, menjaga lingkungan, dan cara memasarkan produknya dengan efektif dan efisien.

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a horrendous deadly virus at the end of 2019 and early 2020. This virus attacks all ages and groups indiscriminately, such as adolescents, parents, young children, students, business people, institutions, etc. COVID-19 physically attacks a person and attacks the economy of a person, company, and country. A person who lacks skills will have difficulty surviving this pandemic. So it is necessary to hold training from various agencies, such as the government and universities. The Community Service Team of Universitas Muhammadiyah Palangkaraya held training for students of SMKN 3 Palangkaraya majoring in Fashion Design. This training guides students in producing masks that are environmentally friendly and how to market them effectively and efficiently. Since teaching and learning activities have been disrupted since the arrival of COVID-19, training in producing masks and distributing materials on environmentally friendly literacy, marketing, and learning has been carried out online using the Zoom application. The tutorial was demonstrated by professional tailors and recorded directly by the team, then distributed to SMKN 3 Palangkaraya. The student produces masks with a guide or guidance, according to the video. After finishing production, they get material contains reasons for using splash cloth, protecting the environment, and market the product effectively and efficiently.



PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, sekelompok penyakit pernapasan akut, sekarang dikenal sebagai pneumonia yang terinfeksi coronavirus (NCIP), terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina (Lu *et al.*, 2020). Penyebaran penyakit Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menyebar dengan cepat dan telah mencapai kriteria epidemiologis yang sebagai pandemi, setelah menginfeksi lebih dari 100.000 orang di 100 negara (Yi *et al.*, 2020). COVID-19 tidak hanya membunuh manusia secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Membunuh secara tidak langsung disini ialah COVID-19 secara langsung menyebabkan perekonomian suatu negara runtuh dengan dibuktikan banyak perusahaan telah merumahkan pegawainya (del Rio-Chanona *et al.*, 2020). Pegawai yang dirumahkan tersebut bahkan ada yang tidak mendapat uang pesangon, sehingga mereka tidak memiliki uang sama sekali. Banyaknya pegawai atau karyawan perusahaan yang dirumahkan menyebabkan terjadi peningkatan angka pengangguran dan tingkat kemiskinan di berbagai negara termasuk Indonesia (Juaningsih, 2020). Fenomena ini belum bisa dibendung selama COVID-19 masih menyebar. Semakin hari banyak perusahaan mengalami kerugian hingga gulung tikar. Tidak sedikit perusahaan meminta bantuan suntikan dana kepada pemerintah untuk tetap bisa menjalankan usahanya serta menggaji sisa pegawainya (McKee & Stuckler, 2020).

Pemerintah sudah berusaha berbagai macam cara untuk menanggulangi COVID-19, meledaknya pengangguran, dan meningkatnya angka kemiskinan. Untuk mencegah bertambahnya pengangguran, pemerintah memberi keringanan membayar cicilan kepada masyarakat dan perusahaan. Dengan aturan tersebut, beban perusahaan menjadi berkurang sehingga perusahaan bisa meminimalisir kerugian dan merumahkan pegawainya. Sedangkan untuk menanggulangi COVID-19,

pemerintah sudah menerapkan berbagai aturan seperti menerapkan *lockdown*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan pemberhentian sementara operasi moda transportasi umum. Pemerintah juga membagikan masker dan *hand sanitizer* gratis kepada masyarakat (Baharuddin & Sulfati, 2020).

Kebijakan pemerintah dalam bagi-bagi masker gratis mempunyai kendala, yaitu terbatasnya stok masker. Kelangkaan masker ini disebabkan masih sedikitnya produsen masker di Indonesia, termasuk di Kalimantan Tengah. Langkanya masker di Kalimantan Tengah membuat kasus COVID-19 semakin bertambah. Sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya tidak luput dengan bertambahnya kasus baru setiap harinya.

Maka diperlukan adanya kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat yaitu sosialisasi bahanya COVID-19 dan mengadakan pelatihan pembuatan masker di kota Palangka Raya. Pelatihan ini tidak harus dari pemerintah, tetapi juga bisa dilakukan oleh instansi lain seperti perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada masyarakat sesuai isi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya tidak hanya menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi Catur Dharma Perguruan Tinggi. Isi dari Catur Dharma Perguruan Tinggi adalah mengajar, meneliti, mengabdikan dan Al Islam dan Kemuhammadiyah. Oleh sebab itu, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya memiliki peran penting dalam menanggulangi COVID-19 dengan cara memberi sosialisasi dan pelatihan terhadap masyarakat. Pelatihan yang dilakukan adalah bagaimana cara pembuatan masker tetapi dengan tetap peduli lingkungan sekitar.

METODOLOGI

Metode kegiatan pengabdian ini adalah berupa pelatihan kepada peserta didik SMK dalam rangka pencegahan pandemi COVID-19 di Kota Palangka Raya dengan bebrbagai langkah berikut ini:

1. Langkah pertama, tim pengabdian masyarakat membuat tutorial tentang pembuatan masker dengan didampingi oleh salah satu penjahit yang profesional untuk menghasilkan masker yang berkualitas.
2. Langkah kedua, sebelum peserta didik memproduksi masker, tim pengabdian masyarakat membagikan video tutorial pembuatan masker kepada peserta didik melalui guru pendamping jurusan tata busana SMKN 3 Palangkaraya. Siswa dianjurkan untuk menonton video rekaman tersebut, karena video tersebut berisikan tata cara (tutorial) pembuatan masker dengan baik dan benar. Siswa dianjurkan memproduksi masker yang bentuknya sama dengan didalam video tersebut. Untuk menjaga lingkungan, siswa dianjurkan untuk menggunakan kain sisa atau kain percah yang masih layak didaur ulang serta ditambahkan kain yang dibeli dari toko untuk memproduksi masker. Setelah memproduksi, masker-masker tersebut dikumpulkan kepada tim Pengabdian Masyarakat.
3. Langkah ketiga, tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan materi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penyampaian materi ini meliputi pentingnya menjaga lingkungan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, memasarkan produknya dengan baik dan benar. Penyampaian materi ini dilakukan melalui aplikasi Zoom pada tanggal 25 Juli 2020. Peserta Zoom ini diikuti oleh Tim Pengabdian Masyarakat, Kepala Sekolah SMKN 3 Palangkaraya, guru pendamping, dan peserta didik dengan durasi waktu 40 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan ini meningkatkan pemahaman peserta tentang kesadaran pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan serta melihat peluang berwirausaha berdasarkan teknologi tepat guna terutama pada masa pandemi COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pendampingan pembuatan masker dan pemasaran bagi peserta didik dari SMKN 3 Palangka Raya. Pada pelatihan ini peserta tidak hanya diajarkan teknik memproduksi masker, tetapi juga diberikan pemahaman tentang menjaga lingkungan dengan memanfaatkan limbah kain sebagai bahan baku pembuatan masker.



Gambar 1. Tim pelaksana bersama peserta saat pelatihan secara langsung di SMKN 3 Palangka Raya

Pemanfaatan limbah kain sebagai bahan baku menjadi salah satu prinsip dalam pengelolaan sampah non-organik, yaitu mendaur ulang (Mulasari, 2012). Limbah kain termasuk limbah yang sulit diolah karena termasuk anorganik, tidak mudah terurai dan tidak mudah dikompos. Jika dibakar menimbulkan asap dan gas beracun yang membahayakan lingkungan (Sahil *et al.*, 2016). Pengolahan kain bisa menggunakan prinsip mendaur ulang (*recycle*). Daur ulang kain perca umumnya sebagai kerajinan misal sarung bantal/guling, selimut, taplak meja, boneka dan kerajinan lainnya. Pada masa pandemi COVID-19 ini penggunaan masker medis hanya diperuntukan petugas medis dan pemerintah menghimbau untuk

masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan adalah menggunakan masker kain. Dengan mendaur ulang kain perca sebagai masker secara tidak langsung kita juga menjaga lingkungan dari pencemaran sampah/limbah anorganik. Pemanfaatan limbah kain juga menghemat biaya produksi, sehingga harga penjualan lebih terjangkau (Yang & Gabrielsson, 2017). Masyarakat menengah kebawah pun bisa membeli dengan harga sesuai kemampuannya. Sehingga harga masker bisa terjangkau. Untuk menarik pelanggan tidak hanya menerapkan harga terjangkau, tetapi juga melakukan pemasaran melalui media sosial (Basri, 2016), misal *WhatsApp, Instagram, Facebook, dan YouTube*.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMKN 3 Palangka Raya telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat dilihat dari hasil pembuatan dan pemasaran masker yang sudah dibuat. Kegiatan merupakan upaya peningkatan kesadaran perlunya melestarikan lingkungan, meningkatnya derajat kesehatan, dan terampil melihat peluang berwirausaha sejak dini terutama saat pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru pendamping, dan peserta didik SMKN 3 Palangka Raya sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan juga kepada LP2M Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah mendanai kegiatan pengabdian tahun ini.

REFERENSI

Baharuddin, S.M., Sulfati, A. 2020. *Ekonomi di Pusaran Badai COVID 19*. Makassar: Yayasan Barcode.

Basri, W. 2016. Social Media Impact on Small and Medium Enterprise: Case Review of Businesses in the Arab World. *Arts and Social Sciences Journal*. 7(6):1000236. <http://dx.doi.org/10.4172/2151-6200.1000236>

Juaningsih, I.N. 2020. Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *'Adalah: Jurnal Ilmu Hukum*. 4(1):189-196. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15764>

Lu, H., Stratton, C.W., Tang, Y.W. 2020. Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. *Journal of Medical Virology*. 92(4):401-402. <https://doi.org/10.1002/jmv.25678>

McKee, M., Stuckler, D. 2020. If the world fails to protect the economy, COVID-19 will damage health not just now but also in the future. *Nature Medicine*. 26:640-642. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-0863-y>

Mulasari, S.A. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. 6(3):204-211. <http://dx.doi.org/10.12928/kesmas.v6i3.1055>

del Rio-Chanona, R.M., Mealy, P., Pichler, A., Lafond, F., Farmer, J.D. 2020. Supply and demand shocks in the COVID-19 pandemic: an industry and occupation perspective. *Oxford Review of Economic Policy*. 36(Suppl 1):S94-S137. <https://doi.org/10.1093/oxrep/graa033>

Sahil, J., Al Muhdar, M.H.I., Rohman, F., Syamsuri, I. 2016. Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*. 4(2):478-487.

Yang, M., Gabrielsson, P. 2017. Entrepreneurial marketing of international high-tech business-to-business new ventures: A decision-making process perspective. *Industrial Marketing Management*. 64:147-160. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2017.01.007>

Yi, Y., Lagniton, P.N.P., Ye, S., Li, E., Xu, R.H. 2020.
COVID-19: what has been learned and to be
learned about the novel coronavirus disease.
International Journal of Biological Sciences.
16(10):1753-1766.
<https://dx.doi.org/10.7150/ijbs.45134>